

HUBUNGAN *SELF AWARENESS* DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN SARUNG TANGAN DI RSUD MEURAXA

Correlating Self Awareness to Nurse Compliance in Use of Gloves at RSUD Meuraxa

Ayudia Aulia Dewi¹; Andara Maurissa²; Yullyzar²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Manajemen Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: ayudiaauliadewi@gmail.com; andara.maurissa@gmail.com; yullyzar@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Self awareness merupakan faktor pendukung terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja di rumah sakit. Pencegahan dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit salah satunya adalah dengan menerapkan prosedur penggunaan alat pelindung sarung tangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self awareness* dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan sarung tangan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Metode penelitian menggunakan deskriptif korelatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Meuraxa Banda Aceh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 114 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *self awareness* dan kuesioner kepatuhan penggunaan APD. Data penelitian dianalisis menggunakan analisa bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan *self awareness* (p -value < 0,001), terhadap kepatuhan penggunaan sarung tangan (p -value < 0,001). Oleh karena itu diperlukan perhatian lebih lanjut bagi manajemen rumah sakit untuk dapat meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap perawat serta menyediakan pelatihan-pelatihan terkait penerapan penggunaan APD. Hal ini diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap pelayanan dan mutu rumah sakit.

Kata Kunci: Kepatuhan, Sarung Tangan, *Self Awareness*

ABSTRACT

Self awareness is a supporting factor for compliance with the use of personal protective equipment to reduce the rate of work accidents in hospitals. Prevention can be done by improving health services in hospitals, one of which is by applying procedures for using protective gloves. The purpose of this study was to determine the relationship between *self-awareness* and nurse compliance in the use of gloves at the Meuraxa Hospital, Banda Aceh City. The research method uses descriptive correlation with a *cross-sectional* design. The population in this study were nurses in the inpatient room of RSUD Meuraxa Banda Aceh using *purposive sampling* technique, totaling 114 people. Data collection techniques used *self awareness* questionnaires and PPE compliance questionnaires. Research data were analyzed using bivariate analysis with *Chi-Square* test. The results showed that there was a relationship between *self-awareness* (p -value < 0.001) and adherence to the use of gloves (p -value < 0.001). Therefore, further attention is needed for hospital management to improve supervision and evaluation of nurses and provide training. This is expected to have a positive impact on the service and quality of the hospital.

Keywords: Compliance, Handscoon, *Self Awareness*

PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan berperan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara maksimal demi terwujudnya derajat kesehatan setinggi-tingginya sebagai unsur kesejahteraan masyarakat. Upaya meningkatkan derajat kesehatan dilakukan secara menyeluruh untuk mengurangi risiko terjadinya risiko terjadinya penyakit dan kecelakaan akibat kerja (Trisnawati, Krisnawati, & Damayanti, 2018). Bahaya tersebut tidak bisa dihilangkan namun bisa dicegah salah satunya dengan penerapan prosedur penggunaan alat pelindung diri (APD) atau *Personal Protective Equipment* (PPE). Alat pelindung diri kesehatan biasanya terdiri dari sarung tangan medis, masker medis, pelindung wajah, kacamata, *face shield*, baju pelindung hingga sepatu boot karet (Ali dkk., 2021). Dampak penggunaan APD yang tidak tepat dapat menyebabkan peningkatan risiko infeksi serta menurunkan derajat kesehatan sehingga perawat harus mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja untuk menghindari kontaminasi silang serta resiko tertusuk jarum suntik dan benda tajam (Hinkin, Gammon, & Cutter, 2008).

Hal ini sejalan dengan laporan dari *Center for Disease Control and Prevention* (CDC), bahwa di Amerika setiap tahunnya ada sekitar 722.000 kasus tertusuk jarum suntik dan benda tajam (CDC, 2016). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada setiap tindakan untuk menekan angka kejadian penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja di rumah sakit (Puspitasari, 2019). Meskipun penerapan standar operasional K3 merupakan bagian dari Standar Pelayanan Minimum (SPM), namun beberapa tenaga kesehatan masih belum menerapkan sepenuhnya pencegahan infeksi di rumah sakit dan masih banyak diantara mereka yang masih kurang sadar untuk menerapkannya.

Faktor yang mempengaruhi kesadaran perawat dalam menggunakan APD adalah komunikasi, keterbatasan alat, pengawasan, dan sikap perawat sendiri. Kesadaran termasuk ke dalam faktor lingkungan dikarenakan APD sebagai pelindung untuk mengurangi tingkat

kecelakaan kerja (Wati, Wulandari, & Suparmanto, 2020). Kesadaran diri (*self awareness*) merupakan hal penting guna terhindar dari efek yang merugikan akibat masalah kesehatan atau penyakit akibat kerja (Pieter, 2017). *Self awareness* perawat juga menjadi salah satu faktor pendukung terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (Riyanto, 2016).

Ada beberapa perilaku perawat yang tidak tepat dalam penggunaan alat pelindung diri sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Alhammd dkk., (2020) menemukan bahwa penggunaan alat pelindung diri seperti pelindung mata, masker, dan pakaian karantina memiliki kepatuhan paling rendah. Alasan perawat tidak menggunakan sarung tangan terakhir kali adalah pemakaian sarung tangan akan mempengaruhi operasi (48,7%), terlalu sibuk menggunakan sarung tangan (18,3%), pasien akan mengeluhkan pemakaian sarung tangan (0,8%), sarung tangan tidak nyaman (5%), sarung tangan tidak tersedia (4%), dan alasan lainnya (13,8%). Hasil penelitian Yulis (2019), menunjukkan bahwa perawat sangat berisiko tertular penyakit melalui kotak langsung. Hal ini disebabkan karena tidak mengenakan sarung tangan ketika pasang infus, mengambil sampel darah sehingga resiko tertusuk jarum, Transmisi paling sering menimbulkan HAIs (*Healthcare-associated infections*), melalui kontak langsung atau tidak langsung. Misal, perawat membalikkan tubuh pasien, memandikan, membantu pasien bergerak, petugas tanpa sarung tangan merawat oral pasien HSV atau scabies.

Dalam penelitian lainnya oleh Yuliana (2018) diperoleh hasil beberapa perilaku perawat yang tidak tepat dalam penggunaan alat pelindung diri tertinggi yaitu tidak memeriksa kualitas APD sebelum digunakan (79%), tidak mengganti sarung tangan ke pasien yang berbeda (66%), dan tidak memakai menggunakan sepatu pelindung saat bekerja (59%). Hasil studi pendahuluannya juga menyimpulkan bahwasanya tingkat kepatuhan perilaku penggunaan masker dan sarung tangan yang merupakan salah satu bagian dari APD masih rendah yaitu sebesar 17,8% dan 57,8%.

Dari beberapa hasil penelitian di atas membuktikan bahwa masih ada beberapa perilaku yang tidak tepat dalam penggunaan ADP khususnya sarung tangan. Dan hal ini diakibatkan karena masih ada yang kurang sadar untuk menggunakannya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan *self awareness* dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan sarung tangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif korelatif* dengan desain *cross sectional*. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini selama 7 hari sejak tanggal 18-25 Mei 2022 dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Meuraxa Banda Aceh. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 114 orang perawat..

Teknik pengumpulan data menggunakan 3 bagian kuesioner, meliputi data demografi, kuesioner *self awareness*, dan kuesioner kepatuhan penggunaan sarung tangan. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat lulus etik pada tanggal 13 April 2022 dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan kode etik 111046240322. Data dianalisa dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Uji bivariat menggunakan analisa *chi-square*.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 136 responden pada mahasiswa keperawatan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Data Demografi

Tabel 1. Data Demografi Responden (n=114)

| Data Demografi | f | % |
|--------------------|---------------|------|
| Usia (M ± SD) | 31,14 ± 4,378 | |
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 88 | 77,2 |
| Laki-laki | 26 | 22,8 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| D III | 85 | 74,6 |
| D IV | 5 | 4,4 |
| Ners | 24 | 21,1 |

| Data Demografi | f | % |
|-----------------------|----|------|
| Status Pernikahan | | |
| Belum Menikah | 28 | 24,6 |
| Sudah Menikah | 86 | 75,4 |
| Masa Kerja | | |
| < 5 Tahun | 46 | 40,6 |
| ≥ 5 Tahun | 68 | 59,6 |
| Pernah Ikut Pelatihan | | |
| Tidak | 41 | 36,0 |
| Ya | 73 | 64,0 |

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1. dari 114 responden menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 31 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 88 (77,2%). Sebagian responden dengan pendidikan terakhir D III sebanyak 85 (74,6 %). Berdasarkan status pernikahan, responden berstatus sudah menikah sebanyak 86 (75,4%). Berdasarkan lama masa kerja, sebagian besar responden dengan masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 68 (59,6%). Sebagian besar responden sudah pernah mengikuti pelatihan APD sebanyak 73 (64,0%).

2. Analisa Univariat

a. *Self Awareness*

Tabel 2. Distribusi Self Awareness (n=114)

| Self Awareness | f | % |
|----------------|----|------|
| Rendah | 25 | 21,9 |
| Tinggi | 89 | 78,1 |

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa *self awareness* perawat adalah tinggi, yaitu sebanyak 89 orang (78,1%).

b. Kepatuhan Penggunaan Sarung Tangan

Tabel 3. Distribusi Penggunaan Sarung Tangan (n=114)

| Kepatuhan Penggunaan Sarung Tangan | f | % |
|------------------------------------|----|------|
| Tidak Patuh | 27 | 23,7 |
| Patuh | 87 | 76,3 |

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam penggunaan sarung tangan sebanyak 87 orang (76,3%).

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat menggunakan analisa *chi-square*.

Tabel 4. Hubungan *Self Awareness* dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Sarung Tangan (n=114)

| <i>Self Awareness</i> | Kepatuhan Penggunaan Sarung tangan | | | | Total | | <i>p-value</i> |
|-----------------------|------------------------------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|----------------|
| | Tidak Patuh | | Patuh | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Rendah | 25 | 21,9 | 0 | 0,0 | 25 | 21,9 | 0,000 |
| Tinggi | 2 | 1,8 | 87 | 76,3 | 89 | 78,1 | |
| Jumlah | 27 | 23,7 | 87 | 81,6 | 114 | 100 | |

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada hubungan *self awareness* dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan sarung tangan dengan *p-value* < 0,001.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik tabel 4, hasil *p-value* < 0,001 bahwa terdapat hubungan antara variabel *self awareness* dan kepatuhan perawat dalam penggunaan sarung tangan dengan 25 (21,9%) responden memiliki *self awareness* yang rendah dan 89 (78,1%) responden memiliki *self awareness* yang tinggi serta terdapat 25 (21,9%) responden tidak patuh terhadap penggunaan sarung tangan dan 87 (76,3%) responden patuh terhadap penggunaan sarung tangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2016) di bangsal Ar-Royan RS PKU Muhammadiyah Gamping yang menyatakan bahwa 84,1% dari 400 perawat patuh terhadap penggunaan sarung tangan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengawasan, pengetahuan, sikap perawat seperti sikap positif yang meliputi patuh terhadap aturan dan sadar akan tanggung jawab.

Hasil yang berbeda dilakukan oleh Padhilha dkk. (2016) pada 66 perawat di Brazil, diperoleh hasil bahwa 93% perawat masih kurang tepat dalam penggunaan sarung tangan dan 7% yang sudah tepat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebiasaan, kurangnya APD yang tersedia, kepedulian terhadap prosedur aseptik yang kurang, dan efek terburu-buru untuk

bekerja sehingga menyebabkan mereka mengabaikan penggunaan sarung tangan yang baik dan benar. Pada penelitian ini pula, dikatakan bahwa 84% perawat di Brazil sebenarnya sudah mengetahui terkait penggunaan sarung tangan. Namun pada proses pelaksanaannya, mereka tidak menerapkan sepenuhnya pengetahuan dan pemahaman yang sudah mereka dapatkan. Dalam penelitian ini terdapat 25 perawat yang berada dalam kategori tidak patuh meliputi jarang mencuci tangan sebelum menggunakan sarung tangan, jarang menggunakan sarung tangan saat prosedur, tidak melepas semua perhiasaan sebelum menggunakan sarung tangan serta jarang menggunakan sarung tangan saat menyentuh benda-benda terkontaminasi.

Loveday, Lynam, Singleton & Wilson (2014) mengatakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi penggunaan sarung tangan seperti rasa takut dan jijik. Rasa takut ini berkaitan dengan ketakutan perawat akan tertularnya penyakit pasien atau cairan tubuh lainnya. Sedangkan rasa jijik berkaitan dengan rasa tidak ingin menyentuh darah, luka, kotoran pasien atau bahkan aroma tidak sedap yang pasien. Hal inilah tentu saja dipengaruhi oleh aturan yang berlaku, norma sosial atau bahkan dari teman sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menganalisis bahwa *self awareness* yang tinggi sangat memberi dampak terhadap kepatuhan penggunaan sarung tangan. Sarung tangan merupakan alat pelindung tangan dari agen infeksius yang ada di lingkungan rumah sakit. Kepatuhan terhadap sarung tangan dianggap penting sebagai pembatas fisik agar penyebaran infeksi dapat dicegah, namun harus diganti setiap berganti kontak dengan pasien.

Berdasarkan data demografi, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 88 (77,2%). Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Wati dkk (2020), sebanyak 75,8% responden adalah perempuan. Artinya, proporsi perawat lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Sesuai dengan kapasitas rumah sakit ini bahwa sebagian besar perawat pelaksananya adalah perempuan yang lebih dominan berperilaku patuh dalam penggunaan APD

Berdasarkan data demografi, responden berpendidikan D III sebanyak 85 (74,6 %). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selviana, Anam, & Anggraeni (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD. Pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan perawat dalam bekerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang cenderung mempunyai pemahaman yang baik tentang APD sehingga penting baginya untuk mencegah penyebaran infeksi di sekitar demi pelayanan yang bermutu. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap terhadap apa yang diperjuangkan seseorang untuk menjadikan dan mengisi hidupnya dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan, termasuk pentingnya menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan data demografi, lama masa kerja ≥ 5 tahun lebih banyak yaitu 68 (59,6%) dibandingkan < 5 tahun. Hasil penelitian oleh Wati dkk. (2020) bahwa masa kerja berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Lama masa kerja perawat sangat mempengaruhi perilaku baik dalam hal kuantitas maupun kualitas dalam bekerja. Mereka akan lebih berhati-hati dan menjaga sikap jika pengalaman yang mereka dapatkan lebih banyak, termasuk menjaga diri agar terhindar dari kecelakaan kerja saat bekerja.

Berdasarkan data demografi, sebanyak 73 (64,0%) sudah pernah mengikuti pelatihan APD dan 41 (34,0%) belum pernah mengikuti pelatihan APD. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfidyani, Lestantyo & Wahyuni (2020) bahwa pelatihan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD untuk mencegah resiko kecelakaan kerja. Pelatihan penting untuk menumbuhkan kebiasaan dan perilaku aman ketika bekerja. Suatu kebiasaan yang berlanjut dapat mendukung pencegahan akibat kecelakaan kerja. Dalam penelitian ini, beberapa pelatihan yang pernah diikuti responden berupa seminar mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) yang diadakan di RSUD Meuraxa, pelatihan cara menggunakan APD yang benar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan *self awareness* dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan sarung tangan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dengan ($p\text{-value} < 0,001$).

SARAN

1. Bagi perawat diharapkan dalam memberikan asuhan keperawatan harus sesuai dengan standar prosedur yang berlaku terutama dalam penggunaan sarung tangan untuk meminimalisir tertularnya penyakit dan resiko kecelakaan kerja di rumah sakit.
2. Bagi rumah sakit diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai kesadaran diri dan kepatuhan terhadap penggunaan sarung tangan sehingga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan asuhan keperawatan secara komprehensif. Selain itu, perlunya manajemen rumah sakit untuk melengkapi kebutuhan sarung tangan di ruangan sehingga ketika ada tindakan medis, sarung tangan sudah tersedia di ruangan. Kemudian lengkapi aturan atau pedoman penggunaan sarung tangan di ruangan serta evaluasi secara berkesinambungan terhadap penggunaan sarung tangan.
3. Bagi penulis selanjutnya dapat melanjutkan desain penelitian menggunakan metode observasi agar data yang diperoleh akurat dan komprehensif.

REFERENSI

- Alfidyani, K. S., Lestantyo, D., & Wahyuni, I. (2020). Hubungan pelatihan K3, penggunaan APD, pemasangan safety sign, dan penerapan sop dengan terjadinya risiko kecelakaan kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4).
- Ali, Z. M., Na'im, Z., Ruhardi, A., Erlinawati, N. D., Muchtar, A., Ariningsih, K. A., Sadono, T. P., Supartha, I., Iriani, N., & Pramawati, I. (2021). *Dampak covid 19 di berbagai sektor*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.

- Almhammd, A., Meng, Y. T., Osman, M. Al, Massey, I. Y., Smadi, O., & Luo, Y. (2020). Study on knowledge and compliance of standard precautions among intensive care units nurses in Shaanxi. *Journal of Nursing & Care*, 9(4).
- Centers for Disease Control and Prevention. (2016). Identifying Healthcare-associated Infections. Diakses di http://www.cdc.gov/nhsn/PDFs/pscManual/2PSC_IdentifyingHAI%20NHSN%20Current.pdf pada tanggal 20 Oktober 2021
- Hayati, D. (2016). Ketepatan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri perawat di bangsal ar-royan RS PKU Muhammadiyah Gamping. *UMY Repository*.
- Hinkin, J., Gammon, J., & Cutter, J. (2008). Review of personal protection equipment used in practice. *British Journal Of Community Nursing*, 13(1), 14–19.
- Loveday, H., Wilson, J., & Pratt, R. (2014). National evidence-based guidelines for preventing healthcare-associated infections in NHS hospitals in England. *Journal of Hospital Infection*, 86 (1).
- Padhilha, J. M., Sa, S. P. ., de Souza, S. R., Brum, A. K., Lima, M. V. ., & Guimaraes, T. . (2016). Glove use in nursing practice and its implications: A methodological study. *Online Brazilian Journal of Nursing*, 15(4).
- Pieter, H. Z. (2017). *Dasar-dasar komunikasi bagi perawat*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Puspitasari, P. L. (2019). Determinants of compliance in universal precaution application. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 8, 94–103.
- Riyanto, D. A. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten*. Diakses dari <http://ejournal.stikesborromeus.ac.id/file/5-8.pdf> pada tanggal 20 Oktober 2021
- Selviana, Anam, K., & Anggraeni, S. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dan ketersediaan apd dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan apd di puskesmas martapura 1. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Trisnawati, N. L., Krisnawati, K. M. S., & Damayanti, M. R. (2018). Gambaran pelaksanaan pencegahan infeksi nosokomial pada perawat di ruang HCU dan rawat inap Rumah Sakit X di Bali. *Bimik*, 6(1), 11–19.
- Wati, S. F., Wulandari, I. S., & Suparmanto, G. (2020). The Relationship between work motivation and nurse awareness in using personal protective equipment in Dr. Oen Surakarta. *Repository Universitas Kusuma Husada*.
- Yuliana, L. (2018). The level of compliance behavior in using personal protective equipment on nurse in the hospital. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 1(2), 185.
- Yulis, R. (2019). Kepatuhan perawat memakai apd sarung tangan. *Jurnal Mitra Sehat*, IX(2).